

Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Masa Transisi Covid-19

Fevina Fayi Ayu Pradani, Universitas PGRI Madiun

Heny Kusuma Widyaningrum Universitas PGRI Madiun

Suyanti, Universitas PGRI Madiun

✉ fevina_1802101159@mhs.unipma.ac.id

Abstract: This study aims to describe thematic learning difficulties during the covid-19 transition period and describe the factors that influence thematic learning difficulties during the covid-19 transition period. This type of research is descriptive qualitative. Sources of data in this study were third grade teachers and 9 third grade students at SDN 1 Sedarat. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The data analysis technique was carried out with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that thematic learning difficulties during the COVID-19 transition period included difficulties in understanding the material, difficulties in relating the material to everyday life, and difficulties in counting. The thematic learning difficulties during the covid transition period include students', interests and motivations, student attitudes, learning concentration, self-confidence, teaching methods, learning media, and the surrounding environment. This study reveals the difficulties in thematic learning during the covid-19 transition period, as well as reveals the factors that influence the difficulties in thematic learning in the covid-19 transition period.

Keywords: Difficulties, Thematic Learning, Covid-19 Transition Period

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan pembelajaran tematik pada masa transisi covid-19 dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan pembelajaran tematik pada masa transisi covid-19. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian adalah guru kelas III serta 9 siswa kelas III di SDN 1 Sedarat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilaksanakan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan pembelajaran tematik pada masa transisi covid-19 diantaranya, kesulitan dalam memahami materi, kesulitan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, kesulitan dalam berhitung. Faktor-faktor kesulitan pembelajaran tematik pada masa transisi covid diantaranya, minat dan motivasi, sikap siswa, konsentrasi belajar, rasa percaya diri, metode mengajar, media pembelajaran, lingkungan sekitar. Penelitian ini mengungkapkan adanya kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran tematik pada masa transisi covid-19, serta mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam pembelajaran tematik di masa transisi covid-19.

Kata kunci: Kesulitan, Pembelajaran Tematik, Masa Transisi covid-19



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa dengan guru dengan menggunakan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, serta sumber belajar dalam suatu lingkup belajar (Pane & Dasopang, 2017). Pembelajaran tematik merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan yang lainnya dalam suatu lingkup belajar yang menggunakan sumber belajar tertentu dan mencakup beberapa pembelajaran dalam satu tema (Muhith, 2018) Pembelajaran tematik sering kali membuat siswa kurang memahami materi yang diajarkan, pasalnya dalam satu pembelajaran memuat satu tema yang menjadi satu kesatuan. Berbagai cakupan mata pelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dimuat dalam kurikulum 2013 ini (Darmiyati et al., 2018)

Menurut Jean Piaget tahap usia operasional konkret peserta didik kelas III yang mana pada usia ini (7-11 tahun) kemampuan dalam proses berfikir siswa merupakan titik balik utama dalam perkembangan kognitif, karena manandai awal mula peserta didik mulai berfikir logis dengan objek yang bersifat secara nyata. Kesulitan belajar atau *learning difficulties* merujuk pada kurangnya kemampuan atau kesempatan belajar terkait dengan gangguan akademik pada hasil belajar siswa (Marlina, 2019) Kesulitan pembelajaran tematik pada dasarnya memiliki 2 faktor diantaranya yakni faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal kesulitan pembelajaran dipengaruhi oleh *intelegensi* atau kecakapan, minat siswa serta motivasi siswa dalam belajar. Sedangkan pada faktor eksternal biasanya terjadi karena metode mengajar yang diberikan oleh guru, sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, hingga adanya pengaruh lingkungan sekitar (Slameto, 2013)

Pada masa transisi covid-19 saat ini berdasarkan studi pendahuluan awal peneliti di kelas III SDN 01 Sedarat, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa di kelas III dapat dikatakan beberapa diantaranya rendah. Hal ini disebabkan karena minat belajar siswa yang cukup rendah dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa kurang semangat dan tertarik pada saat proses belajar sehingga membuat siswa tidak memperhatikan guru pada saat kegiatan pembelajaran (Anggraeni et al., 2021). Kesulitan siswa dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru mengenai materi yang saling berkaitan pada pembelajaran tematik. Sehingga, siswa kesulitan untuk membedakan mata pelajaran yang sedang dipelajari di kelas. Kesulitan yang dialami beberapa siswa di kelas III lainnya adalah ketidaksiapan siswa dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan dengan adanya masa peralihan kegiatan pembelajaran yang semulanya daring menjadi luring. Selain itu siswa juga beranggapan bahwasanya pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memerlukan konsentrasi di dalamnya karena dalam satu tema memuat beberapa mata pelajaran yang berbeda.

Kesulitan pembelajaran terjadi disebabkan adanya berbagai macam faktor. Menurut (Hamzah, 2020) kesulitan dalam pembelajaran tematik yakni terdapat pada kesulitan dalam merancang *design* rencana pembelajaran yang diantaranya yakni, analisis prota dan promes dan kesulitan dalam pembuatan RPP, selain itu kesulitan lain yang dihadapi oleh guru yakni kesulitan dalam melaksanakan implementasi penilaian. Pada permasalahan lain menurut (Irsan et al., 2021) kesulitan yang terjadi pada pembelajarann tematik di masa pandemi covid-19 yang terjadi sebelumnya mengarah kepada kesulitan guru dalam penggunaan teknologi sebagai alat untuk kegiatan pembelajaran, strategi yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran terbilang kurang sesuai, serta kesulitan guru dalam mengevaluasi pembelajaran tematik.

Berdasarkan latar beakang diatas, peneliti ingin melakukan suatu pengkajian mengenai penyebab kesulitan pembelajaran tematik di masa transisi covid-19 di kelas III SDN 01 Sedarat.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kesulitan pembelajaran tematik pada masa transisi covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti-peneliti selanjutnya. Penelitian ini dapat membantu mengetahui jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, serta mengungkapkan upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan pembelajaran tematik pada masa transisi covid-19 di kelas III SDN 1 Sedarat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menanggapi permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan data yang bersumber dari kegiatan wawancara, pengamatan, serta penggalan dokumen (Wahidmurni, 2017). Subjek pada penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN 1 Sedarat. Guru yang diwawancarai berjumlah satu orang dan siswa yang diwawancarai berjumlah sembilan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, analisis dokumen. Sedangkan instrument yang digunakan peneliti berupa lembar observasi, pedoman wawancara, lembar analisis dokumen.

HASIL PENELITIAN

Peneliti melaksanakan observasi pada tanggal 27 Mei 2022, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengetahui kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar merupakan suatu permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam proses belajar. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan, peneliti mendapatkan data yang dianggap sebagai kesulitan serta faktor kesulitan dalam pembelajaran tematik pada masa transisi covid-19.

Hasil pengamatan peneliti dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran beberapa siswa di kelas III pada pemahaman materi terlihat kurang paham hal ini dapat dilihat dari kebiasaan pada saat mereka belajar di dalam kelas. Beberapa siswa ada yang diam saja pada saat guru memberikan pertanyaan, selain itu beberapa siswa lainnya juga enggan untuk bertanya pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya. Hal ini juga berkaitan dengan minat dan motivasi pada siswa, siswa kurang mendapatkan motivasi sehingga minat siswa pada saat kegiatan pembelajaran tersebut rendah. Disamping itu keadaan kelas yang ramai membuat siswa tidak dapat berkonsentrasi mendengarkan penjelasan materi dari guru. Pada saat sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru memberikan pembiasaan seperti membaca doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, literasi, dan membaca/hafalan surat pendek. Setelah pembiasaan itu guru langsung melanjutkan materi minggu lallu tanpa adanya pemberian motivasi kepada siswa. Tidak adanya motivasi ini tadi membuat minat siswa rendah pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu guru tidak memberikan apersepsi materi yang menjelaskan tujuan dari pembelajaran. Pada pengamatan yang peneliti lakukan pada saat kegiatan belajar terkadang guru menggunakan metode yang cukup menyenangkan untuk beberapa siswa. Guru memberikan media pembelajaran dengan menggunakan fasilitas yang ada di kelas sehingga penggunaan media kurang menarik bagi siswa.

Ada beberapa kesulitan pembelajaran tematik pada masa transisi covid-19 menurut keterangan dari guru kelas III. Berikut ini data yang disampaikan subjek guru NP.

Pembelajaran tematik pada masa transisi covid-19 di semester 2 ini terdapat kesulitan yang dialami beberapa siswa pada tema 7 subtema 3 mengenai kesulitan untuk memahami serta menentukan keliling bangun datar pada muatan matematika. Saya menjelaskan materi di kelas secara berulang, selanjutnya memberikan latihan kepada siswa untuk nantinya dapat dilihat hasilnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III NP peneliti menemukan beberapa informasi atau data yaitu beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan

pembelajaran tematik pada masa transisi covid-19 yang dialami oleh siswa diantaranya, kesulitan dalam memahami materi, serta kesulitan siswa dalam berhitung. Peneliti menemukan beberapa informasi atau data mengenai faktor kesulitan dalam pembelajaran tematik. Pada hasil wawancara menunjukkan beberapa siswa masih mengalami minat belajar yang rendah, hal ini disebabkan karena siswa tersebut kurang mendapatkan motivasi untuk belajar. Pada saat kegiatan pembelajaran beberapa siswa dapat berkonsentrasi beberapa lainnya tidak dapat berkonsentrasi. Kesulitan siswa untuk berkonsentrasi disebabkan karena ruang kelas yang tidak kondusif. Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa masih ada beberapa siswa yang hanya diam atau tidak memiliki rasa percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru tersebut. Penggunaan media pembelajaran memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas III SDN 1 Sedarat yang peneliti laksanakan pada tanggal 10 Juni 2022. Peneliti menemukan beberapa informasi atau data mengenai kesulitan dan faktor kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik. Dalam wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwasanya siswa kelas III SDN 1 Sedarat mengalami kesulitan dalam memahami materi tematik. Dari hasil wawancara dengan ZN, ACA, dan KA mengalami kesulitan dalam memahami materi tematik. Selain itu ZN, ACA, dan KA mengaku juga mengalami kesulitan dalam berhitung untuk menentukan keliling bangun datar yang terdapat di tema 7 subtema 3. Dari hasil wawancara dengan ONY, NCS, FJA mengalami kesulitan dalam menerapkan atau mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara dengan HWR, MRA, dan SA mengalami kesulitan berhitung untuk mata pelajaran matematika. Untuk faktor-faktor kesulitan dalam pembelajaran tematik dari hasil wawancara ZN, ACA, dan KA mengungkapkan mereka kesulitan untuk berkonsentrasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan karena kondisi kelas yang kurang kondusif. Dari hasil wawancara ONY, NCS, FJA mengungkapkan kondisi kelas pada kegiatan pembelajaran cukup ramai yang membuat siswa tersebut tidak dapat berkonsentrasi dengan penuh. Siswa tersebut juga tidak memiliki kepercayaan diri pada saat kegiatan pembelajaran, alasannya karena siswa tersebut merasa ragu dengan jawabannya. Ketika ada materi yang kurang dipahami terkadang siswa tersebut bertanya kepada gurunya. Pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa tersebut ketika belajar secara berkelompok dan belajar di luar kelas. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bisa membuat siswa tersebut memahaminya, mereka lebih menyukai apabila guru tersebut menjelaskannya secara langsung atau yang bisa berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya. Dari hasil wawancara dengan HWR, MRA, SA mengungkapkan kebiasaan dari siswa tersebut pada saat proses pembelajaran berlangsung yakni bermain bangku dan sesekali memperhatikan guru saat menjelaskan. Hal tersebut disebabkan karena siswa tersebut merasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu siswa tersebut menjadikan temannya sebagai motivasi, sehingga apabila temannya tidak bersemangat siswa tersebut tidak ikut bersemangat.

Berdasarkan hasil dari analisis dokumen yang peneliti lakukan didapatkan informasi atau data sebagai berikut, guru menggunakan pedoman pembelajaran berupa RPP. RPP yang guru gunakan memuat identitas sekolah, tema/subtema, dan memuat kelas beserta semester pelaksanaan pembelajaran. Alokasi waktu yang ditentukan tidak sesuai dengan yang guru laksanakan, alokasi waktu kurang sesuai dengan pedoman pembelajaran, hal ini disebabkan dua pembelajaran terlaksana dalam satu pertemuan sehingga waktu yang digunakan kurang sesuai dengan jumlah jam yang telah ditentukan. Perumusan indikator yang terdapat pada RPP sesuai dengan SKL, KI, dan KD. Selain itu rumusan indikator tersebut sesuai dengan penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur dan sesuai dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perumusan tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD. Untuk pemilihan materi pada RPP memuat fakta, konsep, prinsip, serta prosedur yang relevan. Pendekatan metode yang digunakan tidak berpusat pada siswa dan penggunaan metode tidak disesuaikan

dengan karakter peserta didik. Sumber belajar yang digunakan hanya berpusat pada buku paket dan tidak bervariasi. Kegiatan pembelajaran cukup sesuai dengan tujuan yang menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak menciptakan suasana belajar menyenangkan karena peserta didik tidak cukup aktif pada saat proses pembelajaran. Alokasi waktu yang digunakan tidak sesuai dengan RPP. Alokasi waktu yang digunakan berkurang karena terlaksananya dua pembelajaran dalam satu pertemuan. Pada aspek penilaian sesuai dengan ketepatan indikator pencapaian yang memuat rubrik penilaian.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan tentang kesulitan pembelajaran tematik pada masa transisi covid-19. Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah 1) kesulitan pembelajaran tematik pada masa transisi covid-19, 2) faktor-faktor kesulitan pembelajaran tematik pada masa transisi covid-19. Penjelasan pembahasan akan dibahas sebagai berikut Kesulitan pembelajaran tematik pada masa transisi covid-19. Tujuan dari pembelajaran tematik yakni untuk meningkatkan pemahaman konsep agar lebih bermakna serta untuk mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan informasi yang diperoleh. Namun, adanya kesulitan didalam pembelajaran tematik dapat menghambat tujuan dari pembelajaran tematik tersebut. Kesulitan pembelajaran tematik pada masa transisi covid-19 diantaranya.

Kesulitan siswa dalam memahami materi/konsep . materi pada pembelajaran tematik adalah suatu mata pelajaran yang terpadu dituangkan kedalam satu kesatuan. Tujuan dari adanya pembelajaran tematik yakni untuk memudahkan siswa agar proses belajar lebih bermakna. Akan tetapi hambatan dalam kegiatan pembelajaran tematik masih sering terjadi, salah satunya kesulitan siswa untuk memahami materi (Hidayani, 2016). Kesulitan belajar ini diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima pelajaran di sekolah (Amallia et al., 2018). Kesulitan dalam memahami materi sering kali terjadi karena siswa kebingungan untuk membedakan mata pelajaran di dalam kegiatan pembelajarannya.

Dalam penelitian ini siswa mengalami kesulitan untuk memahami atau menguasai materi/konsep pada pembelajaran tematik. Kesulitan ini terjadi karena berbagai mata pelajaran disajikan dalam satu tema. Pemahaman materi pada pembelajaran sangat penting guna mengetahui seberapa siswa tersebut dapat memahami materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Zahroh et al., 2020). Disamping itu pada masa transisi covid-19, kegiatan pembelajaran di kelas III SDN 1 Sedarat mengalami suatu perubahan. Dalam satu pertemuan terlaksana dua pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Perubahan ini disebabkan karena adanya aktivitas sekolah yang mengharuskan siswa belajar melalui daring. Pembelajaran secara daring ini kemudian diulas kembali oleh guru dalam satu pertemuan yang menggabungkan dua pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut maka waktu yang digunakan untuk belajar pun tidak maksimal, siswa akan mengalami kesulitan untuk memahami materi yang tercampur.

Kesulitan siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan pembelajaran tematik di kelas, dijumpai persoalan yang terkait dengan kesulitan dalam mengaitkan materi (Syarifuddin, 2017). Dalam penelitian ini siswa mengalami kesulitan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa kelas III merasa bingung untuk memadukan materi yang telah diajarkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini ini disebabkan karena beberapa siswa juga kurang memahami materi/konsep pada pembelajaran tematik sehingga mereka kesulitan untuk memadukan kedalam kehidupan sehari-harinya.

Kesulitan dalam berhitung. pembelajaran tematik pada kelas rendah masih mencampurkan mata pelajaran matematika dengan mata pelajaran lain. Kesulitan dalam berhitung sering kali terjadi dalam proses pembelajaran. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya kesulitan dalam berhitung yang dialami oleh beberapa siswa dikarenakan

kurangnya kemampuan siswa dalam berhitung (Pramesti et al., 2021). Kesulitan dalam berhitung menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam menentukan prinsip atau rumus yang digunakan (Mediyani & Mahtuum, 2020). Selain itu kesulitan berhitung yang dialami siswa menunjukkan kurangnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini siswa mengalami kesulitan berhitung untuk menentukan keliling bangun datar. Keliling bangun datar dapat menggunakan konsep perkalian atau penjumlahan. Disisi lain untuk menentukan jumlah keliling terdapat suatu rumus untuk menghitungnya. Keadaan ini menggambarkan siswa yang kesulitan dalam berhitung tidak memahami prinsip atau rumus yang akan digunakan. Selain itu kurangnya kemampuan siswa untuk menentukan hasilnya juga berpengaruh dalam kesulitan ini. Siswa kurang bisa mengoperasikan jumlah hitung bilangan sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan untuk menjawabnya.

Faktor-Faktor Kesulitan Pembelajaran Tematik Pada Masa Transisi Covid-19, anatara lain Kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar berasal dari faktor internal yang terdapat didalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa (Slameto, 2013). Faktor Internal, faktor internal yang berasal dari diri siswa dalam mempengaruhi belajar diantaranya, motivasi dan minat, motivasi berperan untuk mendukung minat siswa dalam belajar. Tidak adanya motivasi dapat mengakibatkan siswa tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Slameto, 2013). Motivasi menjadi salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa (Fauziah et al., 2015). Motivasi dapat memberikan dorongan siswa untuk mencapai tujuannya. Minat merupakan salah satu faktor utama yang dapat menentukan keaktifan siswa (Sihombing et al., 2021). Minat merupakan kecenderungan untuk tetap memperhatikan kegiatan didalam pembelajaran. Dengan adanya pemberian motivasi maka minat menjadi suatu pergerakan dari siswa untuk memperhatikan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini salah satu faktor kesulitan pembelajaran tematik pada masa transisi covid-19 yaitu motivasi dan minat siswa. Kurangnya motivasi dapat memberikan dampak kepada minat siswa. Motivasi belajar adalah daya didalam diri siswa yang membuat siswa mau dan tekun dalam belajar (Ricardo & Meilani, 2017). Minat siswa dalam kegiatan pembelajaran akan menjadi rendah sehingga siswa yang mengalami minat rendah tidak bisa memperhatikan proses pembelajaran. Motivasi siswa yang berasal dari temannya dapat memberikan dampak baik dan buruk. Dampak baik yang dapat terjadi apabila teman yang dijadikan motivasi memiliki semangat untuk belajar, maka siswa tersebut juga akan bersemangat dalam belajar. Sebaliknya, apabila teman yang dijadikan nmotivasi tidak memilki niat untuk belajar maka siswa tersebut juga enggan untuk memperhatikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sikap terhadap belajar, sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran mencakup kesiapan siswa di dalam kegiatan pembelajaran, memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Sikap memiliki fungsi sebagai *dynamic forces* yaitu sebagai kekuatan untuk menggerakkan siswa untuk belajar (Riwahyudin, 2015). Dengan adanya sikapn baik siswa dalam proses belajar maka siswa tersebut akan memperhatikan setiap penjelasan dari guru. Sikap siswa lain yang yaitu sikap siap sebelum kegiatan pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan belajar salah satunya menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, dan lain sebagainya (Yeni & Almuslim, 2015). Sikap siswa yang seperti ini memberikan efek yang tidak baik selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini sikap siswa yang muncul pada saat kegiatan belajar yakni beberapa siswa tidak mendengarkan penjelasan materi dari guru, siswa tidak siap pada saat kegiatan pembelajaran seperti tidak membawa alat tulis yang lengkap sehingga siswa akan meminjam atau meminta izin kepada guru untuk keluar dan membelinya, siswa yang keluar masuk kelas pada saat kegiatan belajar sedang berlangsung akan membuat kondisi kelas tidak kondusif. Selain itu sikap yang seringkali siswa tunjukkan yakni ramai pada saat jam pelajaran, sehingga siswa lainnya dapat terganngu pada saat proses pembelajaran. Konsentrasi belajar, kesulitan yang dialami pada pembelajaran salah satunya yakni konsentrasi belajar, hal ini sering dihadapi

oleh siswa dan dapat memberikan dampak dalam pencapaian hasil belajar. Konsentrasi dapat dikatakan sebagai upaya sebagai penggerak keseluruhan kegiatan pembelajaran dan memberikan arah bagi proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan dalam pembelajaran (Riinawati, 2021). Konsentrasi belajar memiliki fungsi yang sangat penting agar siswa dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Konsentrasi merupakan dorongan untuk melaksanakan sebuah kegiatan belajar agar siswa dapat memahami bahan ajar dengan maksimal. Apabila siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi, maka belajarnya akan sia-sia karena hanya akan membuang tenaga dan waktu (Pratiwi et al., 2016).

Dalam penelitian ini terdapat kesulitan untuk berkonsentrasi pada saat kegiatan pembelajaran. Penyebab dari sulitnya siswa untuk berkonsentrasi yakni suasana kelas yang tidak kondusif serta tidak adanya minat siswa dalam proses pembelajaran. Suasana kelas yang ramai akan membuat beberapa siswa lainnya tidak dapat berkonsentrasi pada saat pembelajaran. Selain itu tidak adanya minat siswa dalam belajar akan membuat siswa tidak dapat berkonsentrasi dan memikirkan hal lain seperti kapan waktunya bisa istirahat dan bermain. Percaya diri, rasa percaya diri terjadi pada saat siswa ingin mencapai hasil yang diinginkannya. Kurangnya rasa percaya diri dapat membuat siswa tidak yakin dengan apa yang akan mereka lakukan (Magdalena et al., 2020). Khususnya di lingkungan sekolah untuk siswa rasa percaya diri sangat penting untuk dikembangkan di kehidupan sehari-hari (Rosidin et al., 2019) Tidak adanya rasa percaya diri dikarenakan siswa memiliki rasa malu, ragu, dan gugup kepada teman bahkan gurunya sendiri.

Dalam penelitian ini siswa mengalami kurangnya rasa percaya diri karena mereka cukup ragu untuk menjawab pertanyaan atau pada saat siswa ingin mencoba bertanya kepada guru. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang kurang akan mengakibatkan siswa tersebut menjadi pribadi yang pesimis dikemudian hari. Percaya diri berguna agar siswa dapat lebih berkembang terhadap kepercayaannya. Faktor eksternal disebabkan oleh faktor dari luar diri siswa, Metode mengajar, metode pembelajaran yang digunakan untuk membangkitkan semangat siswa dapat menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik yang sesuai dengan bidang atau materi tersebut (Setyawan, et al., 2020). Metode mengajar pada pembelajaran tematik harus disesuaikan dengan materi yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menjadi kesulitan bagi guru untuk menyesuikannya dengan pembelajaran.

Dalam penelitian ini penggunaan metode belajar kurang menarik sehingga masih banyak siswa yang merasa bosan selama proses pembelajaran. Selain itu pada pedoman pembelajaran metode yang tertulis tidak sepenuhnya sesuai dengan yang dilaksanakan. Pedoman pembelajaran berfungsi sebagai petunjuk agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan terarah. Pada pembuatan pedoman pembelajaran harus disesuaikan dengan karakter siswa tersebut sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran, segala bentuk benda yang dapat digunakan untuk membantu atau memfasilitasi selama proses pembelajaran dinamakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran tematik yang kurang menarik akan membuat siswa mengabaikannya.

Salah satu faktor yang dapat mengakibatkan siswa kesulitan memahami materi disebabkan media pembelajaran (Setyawan et al., 2020). Dalam penelitian ini penggunaan media pembelajaran yang digunakan kurang membuat siswa tertarik untuk melihatnya. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu berjalannya kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang tidak konkret akan membuat siswa kurang memahami materinya. Sehingga penggunaan media pembelajaran ini hanya akan membuang waktu dan tenaga. Lingkungan sekitar, lingkungan di luar sekolah dapat memberikan masalah tersendiri dan mempengaruhi kehidupan siswa (S. T. Anggraeni et al., 2020). Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan sekitar ini termasuk teman-teman dan siswa tersebut. Pergaulan siswa dengan orang lain yang memiliki umur lebih dewasa memberikan dampak yang tidak baik. Bimbingan dari orang tua serta perhatian dari orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Adanya dampingan dari orang tua akan memberikan hal positif bagi siswa. Siswa akan mengerti apabila berhubungan dengan yang buruk akan membawa

keburukan begitupun sebaliknya. Akan tetapi apabila lingkungan keluarga kurang mendukung siswa maka akan memberikan kesulitan bagi siswa karena tidak adanya perhatian yang diberikan dari orang tuanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Kesulitan Pembelajaran tematik Pada Masa Transisi Covid-19 di Kelas III SDN 1 Sedarat diperoleh kesimpulan yaitu kesulitan siswa dalam memahami materi/konsep dalam pembelajaran tematik, kesulitan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, kesulitan untuk berhitung. Faktor penyebab siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik ada dua yakni berasal dari faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa serta faktor eksternal yang berasal dari luar siswa. Faktor internal meliputi intelegensi, minat dan motivasi siswa, sikap terhadap belajar, konsentrasi siswa, serta rasa percaya diri siswa. Sedangkan pada faktor eksternal meliputi metode belajar, media pembelajaran, dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amallia, N., Unaenah, E., & Tangerang, U. M. (2018). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA*. 3(2), 123–133.
2. Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7929>
3. Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1636>
4. Darmiyati, H., Pd, S., Pd, M., & Elisa, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Perkalian Dan Pembagian Pecahan Melalui Model Demonstrasi Kombinasi Dengan Problem Based Learning Dan Pair Checks Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *J-Instech: Journal of Instructional Technology J-Instech: Journal of Tec Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1 No. 1, 11–18.
5. Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2015). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 365. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6490>
6. Hamzah, A. (2020). Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di MI Tholabul Ulum OKU Selatan. *Primary Education Journal (PEJ)*, 4(2), 24–30. [https://idr.uin-antasari.ac.id/15425/1/Pendekatan Etnopedagogi dalam Pembelajaran IPA SD.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/15425/1/Pendekatan%20Etnopedagogi%20dalam%20Pembelajaran%20IPA%20SD.pdf)
7. Hidayani, M. (2016). PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM KURIKULUM 2013 Masrifa Hidayani. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 150–165.
8. Irsan, I., Nurmaya G, A. L., & Yulan, T. (2021). Analisis Kesulitan Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4392–4399. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1475>
9. Magdalena, I., Safitri, T., Maghfiroh, N., & Yolawati, N. N. (2020). Identifikasi Kesulitan Belajar Tematik Kelas 3 di SD Negeri 14 Tangerang. *Fondatia*, 4(2), 222–233. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.886>
10. Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Dr. Marlina, S.Pd., M. S. (2019). Asesmen Kesulitan Belajar. Prenadamedia Group.Belajar.*
11. Mediyani, D., & Mahtuum, Z. Ar. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Statistika Pada Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(4), 385–392. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i4.385-384>

12. Muhith, A. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di Min III Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(1), 45–61. [http://digilib.iain-jember.ac.id/380/1/Problematika pembelajaran tematik terpadu di MIN III Bondowoso.pdf](http://digilib.iain-jember.ac.id/380/1/Problematika_pembelajaran_tematik_terpadu_di_MIN_III_Bondowoso.pdf)
13. Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. 03(2), 333–352.
14. Pramesti, C., Prasetya, A., Studi, P., & Matematika, P. (2021). *Analisis Tingkat Kesulitan Belajar Matematika Siswa dalam Menggunakan Prinsip Matematis Analysis of Students ' Mathematics Learning Difficulty Levels in Using Mathematical Principles*. 11(November 2020).
15. Pratiwi, D. N., Siswanto, & Sudirman, A. (2016). *Hubungan Gaya Belajar dan Konsentrasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika*. 15(2), 1–23.
16. Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
17. Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2305–2312. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/886>
18. Riwahyudin, A. (2015). Pengaruh Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.21009/jpd.061.02>
19. Rosidin, D. I., Supriatna, M., & Budiman, N. (2019). Pengembangan self confidence pada siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 144–148. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/11301>
20. Setyawan, A., Novitri, Q. A., Rahartini, S., Pratiwi, E., Walidain, M. B., Guru, P., Dasar, S., Madura, U. T., & Indonesia, J. T. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 156–158. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1027>
21. Sihombing, S., Silalahi, H. R., Sitinjak, J. R., & Tambunan, H. (2021). ANALISIS MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR, PEMAHAMAN KONSEP DAN KREATIVITAS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SELAMA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN Susi. *Jurnal Pendidikan Matematika : Judika Education*, 4(1), 41–55.
22. Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (6th ed.).
23. Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>
24. Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. 1–17.
25. Yeni, E. M., & Almuslim, U. (2015). *JUPENDAS, ISSN 2355-3650, Vol. 2, No. 2, September 2015*. 2(2), 1–10.
26. Zahroh, F., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). *Studi Permasalahan dalam Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas IV SDN Socah 4 Kabupaten BANGKALAN*. 474–479.